

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU KIRANA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Winni Arnilasari¹, H. Syamsul Bakhri Gaffar², Suardi³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: winniarnila@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes teacher strategies in early childhood learning in Kirana Integrated PAUD, Tamalate District, Makassar City. The aim of this research is to determine teacher strategies in early childhood learning at Kirana Integrated PAUD. The approach used in this research is a qualitative approach and a case study type of research. The data sources in this research were 4 PAUD teachers. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data is processed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the teacher's strategy in early childhood learning at the Kirana Integrated PAUD is through 3 strategies, namely, strategies through playing, telling stories and singing. 1) The games given by the teacher are games that enable children to play while thinking. 2) the teacher's efforts to apply the storytelling method, namely so that children can develop their ability to think, increase children's vocabulary, choose stories or fairy tales that have social values in them. The goal is to tell interesting stories so that children are able to hear and understand well what the teacher is saying. . 3) singing strategies make the learning atmosphere cheerful and enthusiastic. Apart from that, singing can train your speaking skills. When singing, he learned to coordinate his lips and tongue through movements which actually helped him speak more clearly.

Keywords: Teacher Strategy, Learning, Early Childhood, PAUD.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang strategi guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Kirana. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 4 orang guru PAUD. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Kirana melalui 3 strategi yakni, strategi melalui bermain, bercerita dan bernyanyi. 1) permainan permainan yang diberikan oleh guru tersebut adalah permainan yang membuat anak bisa bermain sambil berfikir. 2) upaya guru menerapkan metode bercerita yaitu agar anak bisa mengembangkan kemandirian berfikir, menambah kosakata pada anak, memilih cerita atau dongeng yang memiliki nilai-nilai sosial didalamnya tujuannya itu menyampaikan cerita yang menarik agar anak-anak mampu mendengar memahami dengan baik apa yang disampaikan guru. 3) strategi bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah. Selain itu dengan bernyanyi dapat melatih kemampuan berbicaranya. Ketika menyanyi, ia belajar mengoordinasikan bibir dan lidah melalui gerakan yang justru membantunya berbicara dengan lebih jelas.

Kata kunci: Strategi Guru, Pembelajaran, Anak Usia Dini, PAUD.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi orang tua dan bangsa, karena anak-anak merupakan aset berharga yang nantinya akan menjadi generasi penerus keluarga dan bangsa. Pendidikan anak usia dini yang kemudian disingkat dengan PAUD merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Subrianti (2009) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pada tahapan anak usia dini guru memiliki peran penting terhadap perkembangan anak usia dini karena guru pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional anak, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak usia dini dengan keberhasilan mereka selanjutnya.

Guru PAUD juga harus dapat mengelola kelas dengan baik serta kreatif menciptakan media dan alat peraga yang akan digunakan untuk pembelajaran karena dunia anak usia dini masih dalam tahapan

bermain, jadi guru PAUD harus mampu membuat, bagaimana agar dunia bermain anak-anak tidak hilang, mereka belajar dengan suasana yang menyenangkan, dan masih bisa di masuki materi-materi pembelajaran sesuai tema hari itu, sehingga mereka tidak merasa bosan, dan mereka akan tertarik serta semangat untuk berangkat sekolah setiap hari.

Perlu adanya strategi yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena strategi memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan di capai. Strategi pembelajaran merupakan taktik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar memberikan pengaruh kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator hasil belajar) secara lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran anak usia dini, guru di berikan bagian-bagian materi dan guru wajib memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa Dari hasil observasi pertama di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar, ditemukan bahwa jumlah peserta didik sebanyak 56 siswa, yang terbagi menjadi 4 kelas. Dengan jumlah pengajar 4 orang guru. Hal ini yang seringkali membuat guru PAUD merasa kelelahan dengan tugasnya, karena yang diajar adalah sosok anak-anak yang masih berusia dini 3-6 tahun, yang membutuhkan pendampingan yang sangat intens. Ditemukan juga bahwa dalam peningkatan motivasi belajar pada anak usia dini masih terbilang rendah, seiring dengan strategi

pembelajaran yang digunakan guru kurang berinovasi dan belum optimal. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran anak kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru, anak cenderung lebih suka bermain sendiri tanpa memperhatikan tugas yang diberikan gurunya, kurangnya minat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, anak memiliki tingkat kefokusannya yang rendah, tidak mampu bertahan lama dalam belajar. Selain itu guru kurang mampu memahami karakteristik anak satu dengan yang lainnya.

Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator penyampaian ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Untuk memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan penduduk sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah terkait penelitian di atas yaitu; bagaimana strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD

Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti “strategos”. diartikan seni berperang. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapaisasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Syaiful (2002:5) strategi adalah merupakan suatu cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pengertian bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Guru Pendidikan Anank Usia Din

Secara umum, pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Husnul (2015), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sedangkan pengertian Secara umum guru pendidikan anak usia dini PAUD sama dengan guru pada umumnya yang memiliki tugas membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Uraian diatas dapat ditarik pengertian bahwa jika guru pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tugas guru pada umumnya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar siswa namun yang perlu di tekankan pada guru PAUD yaitu guru berperan sebagai pamong belajar, fasilitator, stimulator dan tutor dalam proses pembelajaran anak usia dini.

3. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini menurut Riyanto (2004) yaitu, selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

Strategi pembelajaran anak usia dini harus menekankan pada kegiatan bermain, mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan anak dengan memberi kesempatan langsung pada anak untuk belajar memahami dirinya dan kemampuannya, memahami orang lain dan lingkungannya. Saat bermain anak memiliki kebebasan untuk berimajinasi, mengeksplorasi, dan berkreasi. Hal ini sesuai dengan semboyan yang telah banyak dikenal di dunia pendidikan anak usia dini yaitu “Belajar Sambil Bermain dan Bermain Sambil Belajar”.

a. Hakikat Anak Usia Dini

Yuliani (2009). Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat

menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

b. Karakteristik Cara Belajar Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun menurut Masitoh dkk (2009), karakteristik cara belajar anak yaitu: 1) Anak belajar melalui bermain, 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) Anak belajar secara alamiah, 4) Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

c. Karakteristik Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Yuliani (2009:138) pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usiadini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Belajar, bermain, dan bernyanyi

Suyanto (2005:133), Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih.

2) Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Novan (2012:88), bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

d. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Masitoh (2005:6.3), Strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam hal belajar. Adapun strategi pembelajaran yaitu: 1) karakteristik tujuan pembelajaran, 2) karakteristik anak dan cara belajarnya, 3) tempat berlangsungnya kegiatan belajar, 4) tema pembelajaran, 5) pola kegiatan.

e. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran di PAUD

Menurut Masitoh dkk (2010:7.3) menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, fasilitator harus mempertimbangkan secara cermat strategi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk memudahkan anak belajar.

1. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

a. Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga

merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) pendekatan perkembangan dan 2) pendekatan belajar aktif.

b. Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagaiberikut, Masitoh dkk. (2005), (a) Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak, (b) Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan, (c) Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, (d) Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, (e) Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan, (f) Anak menggunakan otot kasarnya.

c. Sintaks pembelajaran yang berpusat pada anak

Pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari 3 tahap utama, yaitu: tahap merencanakan, tahap bekerja, dan tahap review.

2. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Masitoh, (2006: 9.4) berpendapat bahwa melalui bermain anak-anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, dengan bermain akan mengalami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.

a. Tahap prabermain

Tahap prabermain terdiri dari dua macam kegiatan persiapan yaitu: kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk digunakan.

b. Tahap bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan berikut: 1) semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain, 2) dengan bimbingan guru, peserta permainan mulai melakukan tugasnya masing-masing, 3) setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya, 4) anak-anak mencuci tangan.

c. Tahap penutup

Tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan: 1) menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, seperti mengulas bentuk-bentuk geometris yang di bentuk anak, 2) menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain, misalnya di rumah, 3) menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok, 4) menekankan pentingnya kerja sama.

3. Strategi Pembelajaran Melalui bercerita

Iskandarwassid, (2015: 227) menjelaskan tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita adalah suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak.

a. Rasional strategi pembelajaran melalui bercerita

Pencapaian tujuan pendidikan di PAUD dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. Masitoh, (2005: 10.6) mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak yaitu; 1) bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan, 2) guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk

menanamkan nilai- nilai positif pada anak, 3) kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai- nilai moral dan keagamaan, 4) pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan, 5) dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, social emosional, agama dan seni.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Ma'rifah (2009:25) menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak, dengan menyanyi mengikuti suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya terutama di lingkungan sekolah.

Menurut A. Wiyani (2012:131) metode pembelajaran melalui bernyanyi yaitu:

a. Rasional strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Honig, dalam Masitoh dkk. (2005) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena : 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, 3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, 4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, 5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, 6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, 7) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan 8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

b. Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi

Adapun tahap pembelajaran melalui bercerita yaitu menggunakan 1) Tahap

perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap penilaian.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menampilkan hasil data yang masih bersifat, akan berkembang dan berganti setelah peneliti berada dilapangan. Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai fakta dan sikap objektif tertentu bagi pendekatan penelitian kualitatif dapat pengumpulan data menggunakan apa yang ada mengenai kondisi dan pendapat yang sedang berkembang. Menurut zuriah (2005:47), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mengurangi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat subyek dan daerah tertentu

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu peneliti bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Tohirin (2013:62) dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan

instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus alat pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian ini dikarenakan peneliti tertarik mengetahui strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari dua sumber yaitu: sumber data primer dan Sumber data sekunder

F. Teknik Pengumpulan Data

Terkait pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Berdasarkan teknik triangulasi maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data, berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, tema dan polanya mengenai penelitian.

2. Penyajian data, Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan Kesimpulan, menarik suatu dengan cara menyimpulkan dan memverifikasi. Kesimpulan yang dibuat akan bersifat kredibel apabila setelah di verifikasi ternyata data-data tersebut di dukung dengan bukti-bukti yang valid.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Melalui Bermain

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar Pada strategi bermain ada banyak permainan yang diberikan guru kepada murid diantaranya bermain puzzel, balok susun, mewarnai, melipat kertas origami, bermain lilin,

menggambar, bermain bola dan menyusun stik berwarna. permainan permainan yang diberikan oleh guru tersebut adalah permainan yang membuat anak bisa bermain sambil berfikir.

2. Strategi Melalui Bercerita

Upaya guru menerapkan metode bercerita yaitu agar anak bisa mengembangkan kemapuan berfikir, menambah kosakata pada anak, memilih cerita atau dongeng yang memiliki nilai-nilai sosial didalamnya tujuannya itu menyampaikan cerita yang menarik agar anak-anak mampu mendengar memahami dengan baik apa yang disampaikan guru, serta biasanya mengandung nilai-nilai yang mengarah pada perkembangan emosional anak. Strategi bercerita bukan hanya tentang cerita yang ada di buku saja tetapi bisa juga menceritakan apa yang mereka alami hari ini.

3. Strategi Melalui Bermain

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar Pada strategi strategi bernyanyi mampu membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah. Selain itu dengan bernyanyi dapat melatih kemampuan berbicaranya. Ketika menyanyi, ia belajar mengoordinasikan bibir dan lidah melalui gerakan yang justru membantunya berbicara dengan lebih jelas. Selain itu, bernyanyi juga menambah kosakata bagi si kecil.

PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, dengan bermain akan mengalami suatu proses yang

mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran anak usia dini tenaga pendidik harus mampu menguasai pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pada strategi guru ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru, yaitu 1) tahap prabermain, 2) tahap bermain, dan 3) tahap penutup.

Pada tahap prabermain guru mempersiapkan dua macam kegiatan persiapan yaitu kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan peralatan yang siap untuk digunakan. Selanjutnya pada tahap bermain terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti bermain di tempat yang sudah disediakan dengan bimbingan dari guru dengan melakukan tugasnya masing-masing. Lalu setelah kegiatan bermain tersebut setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya, setelahnya anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan. Tahapan terakhir yaitu penutup, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik seperti mengulas kembali pembelajaran dalam bermain serta menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lainnya.

Pendidikan bagi anak ketika berada di taman kanak-kanak, maka mengajarkannya tidak bisa dilakukan dengan kaku. Banyak metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan bagi anak-anak usia dini, salah satunya melalui bermain. Belajar sambil bermain dapat menyenangkan dan menghibur bagi anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tapi menyenangkan. Menurut Montessori (2013:77) pembelajaran yang sejati muncul dari kebebasan anak-anak untuk memilih kegiatan mereka dan untuk menyempurnakannya juga memerlukan perumusan kembali tentang apa makna dari

seorang pengajar.

Menurut Conny R. Semiawan seperti dikutip oleh Sabil Risaldy (2014:29) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek.

2. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita

Bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Pada strategi pembelajaran bercerita guru dituntut mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran melalui bercerita, yaitu 1) penetapan tujuan, 2) penetapan bentuk cerita, 3) penetapan bahan dan alat, 4) penetapan rancangan kegiatan, dan 5) penetapan rancangan penilaian.

Pada penetapan tujuan guru mampu menetapkan tujuan dan tema cerita yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebelum bercerita guru memilih bentuk cerita yang akan disampaikan dengan membaca langsung dari buku cerita atau menggunakan buku dongeng berwarna. Selanjutnya menetapkan bahan dan alat yang diperlukan pada saat bercerita sesuai dengan bentuk cerita atau pembelajaran yang dipilih. Setelah itu, guru menetapkan rancangan dan langkah-langkah kegiatan bercerita dengan menyampaikan tujuan dan tema cerita kepada peserta didik. Terakhir,

guru menerapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

Iskandarwassid dan Sunendra (2015: 227) menjelaskan tentang strategi pembelajaran menggunakan metode bercerita adalah suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak. Kegiatan menyimak dalam metode bercerita ialah proses psikomotorik yang dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui telinga kemudian implus-implus tersebut dikirim ke otak, otak kemudian akan merespon implus-implus tersebut untuk mengirimkan sejauh mana mekanisme kognitif dan efektif yang berbeda.

3. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui suara atau vocal dari mulut. Pada strategi pembelajaran melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak terutama pesan moral dan nilai-nilai agama. Adapun tahap-tahap pembelajaran melalui bernyanyi adalah 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penilaian.

Pada tahap perencanaan, guru mulai menentukan tujuan yang ingin dicapai berupa tingkat pemahaman dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh anak ketika pembelajaran selesai. Selanjutnya guru menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru harus menetapkan kegiatan yang akan dilalui anak selama proses

pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal, kegiatan tambahan, sampai pada kegiatan pengembangan. Pada tahap penilaian, guru menetapkan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur tercapainya tujuan. Penilaian mengacu pada daftar pertanyaan yang dilakukan melalui pengamatan dan mengacu pada pertanyaan yang telah disusun. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan pengembangan seni musik dalam pembelajaran anak usia dini. (Wulandari, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar menggunakan 3 strategi yakni, strategi melalui bermain, bercerita dan bernyanyi. Pada strategi bermain ada banyak permainan yang diberikan guru kepada murid diantaranya bermain puzzle, balok susun, mewarnai, melipat kertas origami, bermain lilin, menggambar, bermain bola dan menyusun stik berwarna. Permainan-permainan yang diberikan oleh guru tersebut adalah permainan yang membuat anak bisa bermain sambil berfikir. Upaya guru menerapkan metode bercerita yaitu agar anak bisa mengembangkan kemampuan berfikir, menambah kosakata pada anak, memilih cerita atau dongeng yang memiliki nilai-nilai sosial didalamnya tujuannya itu menyampaikan cerita yang menarik agar anak-anak mampu mendengar memahami dengan baik apa yang disampaikan guru, serta biasanya mengandung nilai-nilai yang mengarah pada perkembangan emosional anak. Strategi bercerita bukan hanya tentang cerita yang ada di buku saja tetapi bisa juga menceritakan apa yang mereka alami hari ini. Kemudian strategi bernyanyi

membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah. Selain itu dengan bernyanyi dapat melatih kemampuan berbicaranya. Ketika menyanyi, ia belajar mengoordinasikan bibir dan lidah melalui gerakan yang justru membantunya berbicara dengan lebih jelas. Selain itu, bernyanyi juga menambah kosakata bagi si kecil.

SARAN

Sehubung dengan hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka peneliti mengajukan saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. guru sebaiknya lebih kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran serta dapat bekerja sama dan mencoba berbagai metode pembelajaran yang menarik yang ada di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Bagi peneliti yang relevan berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Namun pada penelitian ini terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang mungkin bisa jadi perbaikan peneliti selanjutnya; pengambilan data pada guru akan sulit jika tidak dipersiapkan lebih matang sebelum melakukan penelitian dan juga peneliti perlu mempersiapkan segala keperluan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Budumansyah, Dasim, dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung : Ganeshindo.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, hal. 5

Febriani, Nufian S dan Asmara Dewi, Wayan Weda. 2018. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.

Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Hamid. A. 2017. Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.

Husnul Chotimah. 2015. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press.

Imran. 2010. *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Peserta Didik*. Nusantara Education Review 1.

Imroatul Ma'rifah. 2010. *Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabi'ilil Muttaqin Jeli Karangrejo Tulungagung*. Skripsi UIN Malang.

Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta.

Iskandarwassid & Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Surakarta: Universitas Terbuka.

Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 1.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi. 2012 *Format PAUD, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: PT. AB RUZZ MEDIA)HLM,32

- Nurmadiyah, N. 2015. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.74.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2*. Yogyakarta, Graha ilmu.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta :Hikayat Publising.
- Subariyati, Ns. Ana dan Apriana, Rista. 2009. *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Grasindo
- Syaiful Sagala. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu*
- Theo Riyanto FIC. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Undang-
- Undang RI Nomor 14 tahun 2005. *Profesionalisme Guru Pasal 1 Ayat1*.
- Yamin. 2017. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.